

Pengembangan Kerbau Kalimantan Selatan dengan Memperhatikan Kearifan Lokal



Muhammad Rizal

Jurusan Peternakan
Universitas Lambung Mangkurat



Belajar Beternak Kerbau, Potensi Sumber Daya Lokal Tersembunyi
Yayasan CBC Indonesia (YCI) & Indonesia Livestock Alliance (ILA)
Diskusi Daring, 30 April 2020



Kerbau Rawa Kalimantan Selatan

SK Mentan No. 2844/Kpts/LB.430/8/2012

- ✓ Rumpun Kerbau Kalimantan Selatan
- ✓ Berasal dari Tiongkok
- ✓ Wilayah sebaran: Kab. Hulu Sungai Utara (HSU), Banjar, Barito Kuala, Hulu Sungai Selatan (HSS), Hulu Sungai Tengah (HST), Kotabaru, Tanah Bumbu, Tanah Laut
- ✓ Sumber daya genetik lokal, **HARUS DILESTARIKAN**

Budidaya: turun temurun ➡ **KEARIFAN LOKAL**

Kerbau Rawa Kalsel = Kerbau Lumpur yang umum ada di Indonesia



Kerbau Kalimantan Selatan

Populasi Kerbau Kalsel

- ✓ Kalsel 23.861 ekor (2017), 24.546 ekor (2018) (BPS Kalsel, 2019). Peningkatan tidak signifikan
- ✓ Beberapa tahun sebelumnya terjadi penurunan yang signifikan
- ✓ HSU 9.086 ekor (2017), 9.024 ekor (2018) (BPS Kalsel, 2019). Penurunan
- ✓ Apa masalahnya???

Skala Prioritas

- ✓ Masalah pakan
- ✓ Masalah kesehatan (pencegahan dan pengobatan penyakit)
- ✓ Masalah perkawinan (Inbreeding, Seleksi, Pejantan unggul kurang, Pemotongan jantan & betina produktif) ➡ **BIBIT UNGGUL**

Faktor **INTERNAL & EKSTERNAL**

Pakan Alami Kerbau Kalsel

- ✓ Rumput yang umum dikonsumsi: Kumpai batu, Kumpai mining, Kumpai minyak, Kumpai jariwit, Suntilang, Banta, Padi hiyang
- ✓ Dikonsumsi jika rumput yang lain tidak ada lagi: Tanding (teratai), Kangkung, Genjer, Ilung (eceng gondok), Parupuk, Japun (kamayahan), Babatungan, Tetuding, Belaran, Supan2 (putri malu), Pipisangan, Purun tikus, Klakai (paku), Talas
- ✓ Hanya saat kemarau (tumbuh di tanah yang tidak berair): Rumput teki, Bundong

Permasalahan Pakan Kerbau Kalsel

- ✓ Kandungan gizi relatif rendah
- ✓ Kontinuitas ketersediaan variatif
- ✓ Padi hiyang kualitas baik, tapi hanya tumbuh di lahan rawa. Optimal di musim hujan, sangat disukai kerbau, sudah mulai berkurang
- ✓ Kesulitan hijauan saat musim kemarau panjang
- ✓ Kesulitan hijauan saat musim hujan panjang (areal terendam cukup lama dan dalam)
- ✓ Kebakaran areal saat musim kemarau
- ✓ Hama keong mas yang memakan hijauan
- ✓ Saat musim kemarau, sebagian areal penggembalaan berubah menjadi areal usaha tani
- ✓ Sebagian lahan penggembalaan ditumbuhi gulma
- ✓ Alih fungsi lahan, produksi hijauan menurun

Solusi Permasalahan Pakan

- ✓ Rotasi padang penggembalaan (buat Padok)
- ✓ Budidaya hijauan lokal yang telah adaptif pada padang penggembalaan, populasi menjadi banyak
- ✓ Upaya budidaya rumput dan legum non lokal
- ✓ Pemanfaatan limbah pertanian untuk mengatasi kesulitan pakan pada musim kemarau atau musim hujan yang panjang
- ✓ Penerapan teknologi pengolahan pakan
- ✓ Revitalisasi lahan penggembalaan dgn membasmi tumbuhan gulma, ganti dgn hijauan rawa
- ✓ Kebijakan alih fungsi lahan penggembalaan

Solusi Pencegahan dan Pengobatan Penyakit

- ✓ POSKESWAN di daerah strategis
- ✓ Tersedia petugas (dokter hewan dan atau paramedik)
- ✓ Tersedia peralatan, vaksin, obat-obatan
- ✓ Peralatan IB & semen beku

Permasalahan Perkawinan

- ✓ Pemeliharaan ekstensif ➡ INBREEDING
- ✓ Populasi kerbau albino meningkat
- ✓ Pemotongan ➡ Pejantan dan betina unggul berkurang
- ✓ Performans anak menurun
- ✓ Langkanya **BIBIT UNGGUL**

Penguatan Pembibitan

- ✓ SK Dirjen PKH Kementan No. 621/Kpts/PK.200/F/03/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pembibitan Kerbau di Kabupaten Terpilih Tahun 2016 (Kampar, OKI, Lebak, Brebes, Sumbawa, Torut)
- ✓ Kabupaten Hulu Sungai Utara terpilih sejak tahun 2014 (**Wilayah Sumber Bibit Kerbau**)
- ✓ Penerapan sistem pembibitan yang baik dan benar (*good breeding practice* atau GBP)
- ✓ Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB)

Solusi Masalah Perkawinan

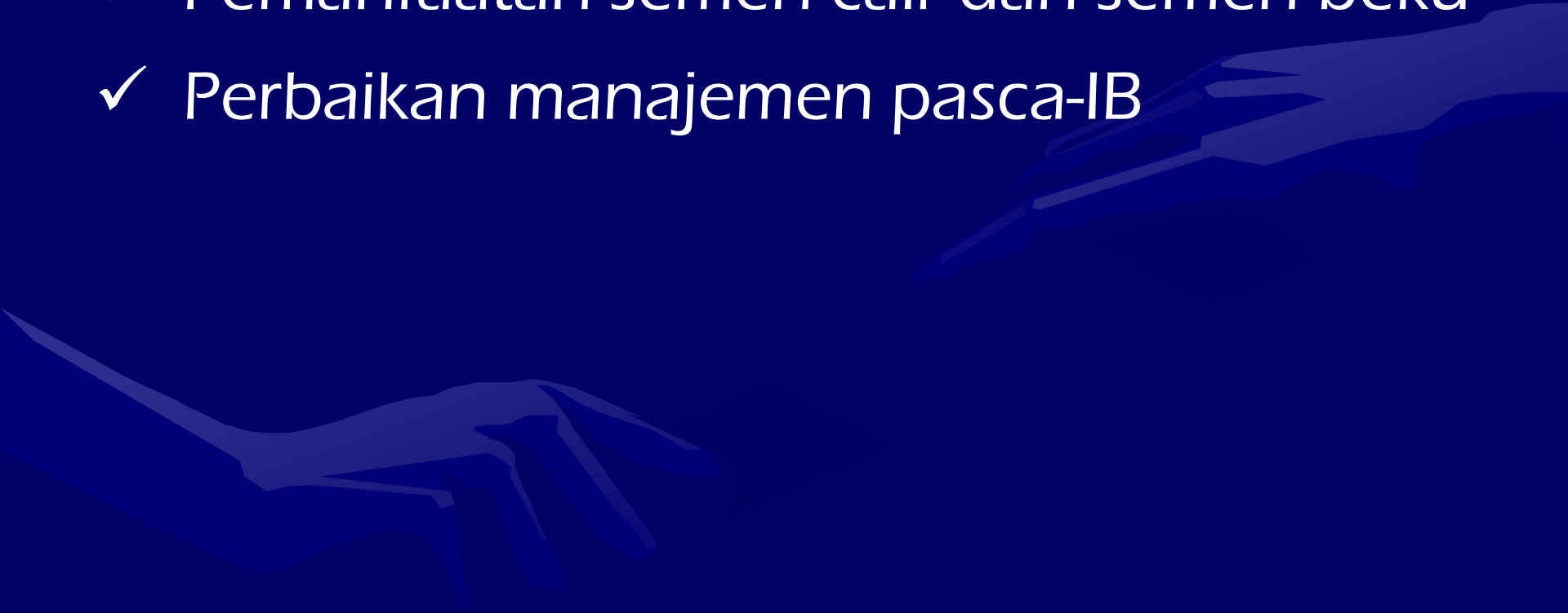
- ✓ Kawin alam (intensifikasi kawin alam atau INKA)
- ✓ Inseminasi buatan (IB)
- ✓ Pengendalian dan pencegahan pemotongan betina produktif dan pejantan unggul

INKA

- ✓ Masukkan pejantan unggul ke kelompok peternak (kekerabatan jauh)
- ✓ Rotasi pejantan unggul di antara kelompok peternak (pembatasan waktu memacek)
- ✓ Introduksi pejantan unggul dari luar provinsi → kendala adaptasi lingkungan

Inseminasi Buatan

- ✓ Sinkronisasi estrus
- ✓ Pemanfaatan semen cair dan semen beku
- ✓ Perbaikan manajemen pasca-IB



Sinkronisasi Estrus

- ✓ Penyuntikan PGF 2x, rentang waktu 11 hari
- ✓ IB: 72 jam setelah PGF kedua



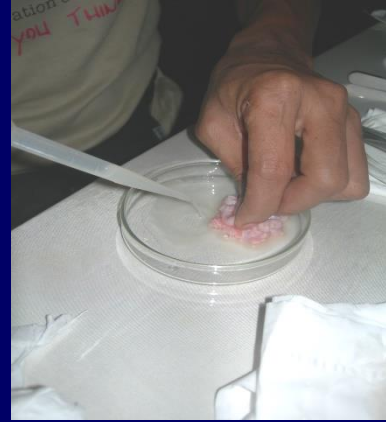
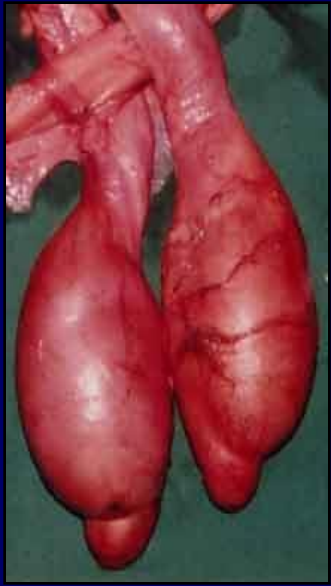
Metode alternatif pengolahan semen kerbau

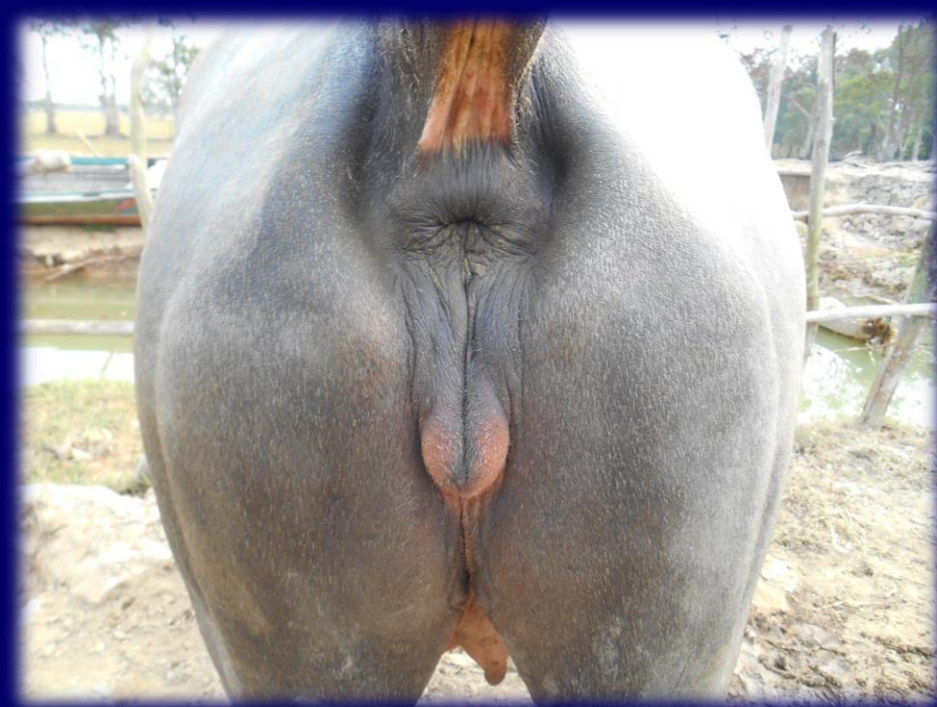
- ✓ Pemanfaatan bahan alami (NIRA AREN, AIR KELAPA MUDA, dll) ➡ Kebuntingan semen cair dan semen beku nira aren 60–70%
- ✓ Penggantian plasma semen kerbau
- ✓ Pemanfaatan sperma epididimis ➡ Metode Alternatif (pejantan unggul mati) ➡ (Cair & Beku)
- ✓ Angka kebuntingan IB dengan sperma epididimis kerbau belang pascathawing 40–46,67% (Toraja Utara, Sulsel)
- ✓ Sexing sperma ➡ mengubah rasio X dan Y (50:50 ➡ 60:40, 70:30, 75:25) ➡ penjelasan ke peternak harus tepat

Kriopreservasi semen dgn nira aren & IB kerbau Kalsel



Kriopreservasi sperma epididimis kerbau belang Toraja





**Kerbau Hasil IB di Desa Benua Raya,
Kabupaten Tanah Laut, Kalsel**



Perlu Perhatian

- ✓ Payung hukum lahan penggembalaan (RTRW, PERDA)
- ✓ Agrowisata
- ✓ Warisan (Kearifan Lokal) ➡ budaya (Kewajiban bagi kita yang memperoleh warisan untuk mewariskannya kembali)
- ✓ Pembinaan peternak kerbau ➡ orientasi bisnis
- ✓ Perhatian pemerintah, peneliti, akademisi (hilangkan image kerbau sebagai ternak kelas dua)
- ✓ Pertimbangkan matang-matang konversi lahan rawa: banjir saat musim hujan, kebakaran lahan saat musim kemarau, kerusakan ekosistem

terimakasih

